

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan :

- a. Pelaksanaan Ritual Bakar Dupa di Desa Lawonua Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat secara turun temurun. Dalam masyarakat Lawonua terkait dengan pelaksanaan ritual bakar dupa terdapat berbagai macam pelaksanaan diantaranya sebagai berikut: 1)Ritual Daur Kehidupan. a.Pelaksanaan Ritual Kelahiran b.Pelaksanaan Ritual Pernikahan c.Pelaksanaan Ritual Selamatan Kematian 2) Ritual Insidental a.Pelaksanaan Ritual setelah Menyelesaikan pendidikan.b.Pelaksanaan Ritual Menyambut Bulan Ramadhan /Lebaran.c.Pelaksanaan Ritual Penyucian Diri/Tolak Bala *Mosehe Wonua*. 3) Ritual Pengolahan Tanah; pelaksanaan Ritual Panen Padi.
- b. Faktor Masyarakat Lawonua masih Mempraktekkan Ritual Bakar Dupa di Desa Lawonua Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe karena disebabkan oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut: 1)Melestarikan budaya nenek moyang karena budaya nenek moyang sudah ada sejak nenek moyang masih hidup maka secara turun temurun dilestarikan oleh generasi ke generasi berikutnya yang kemudian sebagai anak atau masyarakat hanya sekedar melanjutkan budaya yang pernah diwariskan oleh leluhur terdahulu. 2) Kebiasaan Masyarakat yang sulit dirubah yakni keterkaitan antara keadaan masyarakat kini dan kepercayaan masyarakat sebelumnya (animisme-dinamisme, Hindu-Budha), masih melekat

pada pemahaman masyarakat atau kepercayaan lama yang sangat kuat dan sudah mendarah daging pada benak masyarakat, sehingga sulit untuk dihilangkan atau ditinggalkan.

- c. Pandangan Islam terhadap Praktek Ritual Bakar Dupa di Desa Lawonua Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe. Dalam pelaksanaan ritual bakar dupa terdapat dua masalah yakni Menghukumi tradisi membakar dupa tentunya tidak hanya melihat dari amalannya saja yaitu membakar dupa, akan tetapi perlu dikembalikan kepada niat (maksud dan tujuan) masing-masing, karena segala amalan tergantung pada niatnya kalau niatnya sesuai sunnah maka hukumnya boleh. Begitupun dalam hal menyediakan makanan pada penyelenggaraan ritual dupa tersebut yakni di dalamnya ada sedekah dan mempererat tali silahturrahmi antara tetangga, keluarga, sanak saudara maupun kerabat lainnya. Tetapi dalam hal mempertarai do'a dengan asap dupa agar do'a dapat sampai ke langit maka hal tersebut termasuk bid'ah bahkan syirik besar karena mempersekutukan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Luqman:13 yang berbunyi:

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya: *sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang sangat besar.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011.
- At-Thabrani, Al-Hafidz Abi Al-Qosim, *Mu'jam Al-Kabir Lithabrani*, Jakarta: Maktabah Al-Ulum wa Hukum, 1983.
- An-Nawawi, Imam *Riyadhus Shalihin*, Cetakan ke-1 Jakarta: Darul Hadits Qahirah, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- An-Nabahani, Taqiyuddin, *nizamul Islam* (Diterjemahkan Oleh Abu Amin, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Cet III, Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002.
- Fauzi, Ahmad, *Pemahaman Masyarakat Tentang Tradisi Fida'an Desa Majegan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*, Malang: UIN, 2003.
- Fitroh, Nurul, *Ritual Tingkeban Dalam perspektif Aqidah Islam Di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*, Semarang: UIN, 2014.
- Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Kendari: IAIN, 2014.
- Koentjaraningrat, *Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1983.
- Muhaimi, Yahya A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Mas'ud, Abdul Djamil Abdurrahman, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Semarang: Gama Media. 2000.
- Muhdar, Zuhdi, *Memahami Hukum Perkawinan*, Bandung: Al-Bayan, 1994.
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius, 1983.
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Qardlawi, Yusuf, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdurrahim Haris,